

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tumbuhan obat merupakan sumber bahan obat tradisional yang banyak digunakan secara turun-temurun. Salah satu diantaranya adalah sirih, yang di kenal dengan sirih hijau, sirih merah, sirih hitam, sirih kuning, dan sirih perak (Depkes, 1980). Sirih merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat sebagai tanaman obat (Depkes, 1980). Tumbuhan sirih ada bermacam-macam, pada penelitian ini digunakan tumbuhan sirih berbatang merah berdaun hijau (*Piper crocatum Ruiz. & Pav.*), termasuk familia *piperaceae*. Tumbuhan sirih ini tumbuh merambat pada tanaman lain, daun sirih merah mempunyai ciri-ciri daun yang berbentuk bundar telur atau bundar telur lonjong, pada bagian pangkal bebetuk seperti jantung agak bundar.

Daun sirih merah ini memiliki kandungan minyak atsiri, senyawa fenil propanoid, dan tanin (Depkes, 1989). Senyawa dalam daun sirih ini memiliki banyak efek yang menguntungkan. Tumbuhan ini memiliki kemampuan sebagai antiseptik, antioksidan dan fungisida, menghambat pertumbuhan beberapa jenis bakteri antara lain: *Escherichia coli*, *Salmonella sp*, *Staphylococcus aureus*, *Klasiella*, *Pasteurella*, dan dapat mematikan *Candida Albicans*, tumbuhan sirih juga memiliki sifat menahan pendarahan dan penyembuhan luka pada kulit (Haryadi, 2010).

Beberapa penelitian menyebutkan sirih merah memiliki khasiat menyembuhkan luka bakar pada konsentrasi 3%, sirih merah lebih efektif

dibandingkan dengan sirih yang lain (Wiganti, 2006). Selain itu, sirih merah (*Piper crocatum Ruiz. & Pav.*) juga dapat berkhasiat sebagai antiseptik atau membunuh bakteri (Haryadi, 2010) menyatakan bahwa ekstrak daun sirih merah pada konsentrasi 18% dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Senyawa flavonoid merupakan salah satu senyawa yang terdapat di dalam ekstrak daun sirih merah yang berfungsi sebagai antiseptik dan menghambat pertumbuhan bakteri (Samudera, 2010).

Penelitian lain menyebutkan sirih merah dimanfaatkan dalam bentuk sediaan krim yang digunakan sebagai krim anti jerawat dengan perbandingan variasi basis cera alba dan vaselin album. Dipilih variasi basis cera alba dan vaselin album karena basis tersebut memiliki fungsi sebagai stabilisator emulsi dalam sediaan krim dan berfungsi sebagai pelicin. Daun sirih merah diekstraksi menggunakan metode maserasi (Mega A, Oktavianingtyas Y. 2013). Namun, pada penelitian sediaan krim ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum arauiz. & Pav.*) yang ditunjukkan sebagai anti jerawat tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

Krim merupakan sediaan setengah padat dalam bentuk emulsi kental yang mengandung air tidak kurang dari 60%, digunakan untuk pemakaian luar (Formularium Nasional, 1978). Krim merupakan salah satu jenis sediaan kosmetik untuk diaplikasikan pada daerah kulit seperti wajah, tangan dan daerah tubuh yang lain. Krim memiliki keunggulan yaitu mudah dicuci, bersifat tidak lengket, memberikan efek kelembaban pada kulit dan dapat menyebar dengan baik. Krim dapat di bedakan dalam dua tipe yaitu, krim tipe

minyak-air dan krim tipe air-minyak. Krim tipe M/A dapat digunakan pada wilayah kulit yang luas sehingga dapat mengoptimalkan efeknya dengan cara meningkatkan jumlah zat aktif yang menembus kulit, sedangkan krim tipe A/M mudah menjadi kering dan rusak. Sifat fisik dari krim yang baik dapat dipengaruhi oleh emulgator dengan kadar yang sesuai (Kuswahyuning dan Sulaiman, 2008).

Penggunaan tumbuhan herbal sebagai alternatif pengobatan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 7 yang berbunyi :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”

Berdasarkan ayat di atas penelitian ini dapat dimaknai bahwa semua tumbuhan di dunia ini baik dan bermanfaat, kita harus memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin dan jangan sampai merusak alam. Salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dan memiliki manfaat yang banyak adalah sirih merah (*Piper crocatum Ruiz. & Pav.*), sehingga dapat di kembangkan lebih lanjut sebagai sediaan krim agar mudah untuk digunakan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum Ruiz. & Pav.*) dapat dibuat sediaan krim dengan menggunakan pelarut etanol 96% dan menghasilkan kualitas fisik krim yang baik?

2. Bagaimanakah hasil uji kualitas fisik dari formulasi ekstrak daun sirih merah (*Piper Crocatum Ruiz. & Pav.*)?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Penelitian mengenai formulasi

1. Peneliti	: 1. Mega Ayu 2. Yetti Oktavianingtyas
Judul (tahun)	: Pengaruh Cera Alba dan Vaseline Terhadap Sifat Fisis Krim Ekstrak Daun Sirih Merah (<i>Piper Crocatum</i>) (2013).
Desain penelitian	: Eksperimental Ekstraksi Maserasi
Hasil penelitian	: Hasil ekstraksi daun sirih merah pada penelitian ini memiliki aroma daun sirih merah, berwarna hijau pekat dan berasa pahit. Berdasarkan dari hasil uji organoleptis diketahui bahwa krim ekstrak daun sirih merah tidak memenuhi standar sifat fisis krim semua karena berwarna hijau kehitaman dan hijau kecoklatan dikarenakan penambahan ekstrak daun sirih merah namun krim tidak berbau tengik. kemudian, pH rata-rata krim adalah 6, yang menunjukkan bahwa krim yang dibuat memenuhi syarat pH kulit.
Perbedaan	: Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada formulasi yang digunakan.
2. Peneliti	: 1. Agung Dwi Atmoko 2. Anom Parmadi
Judul (tahun)	: Formulasi Bentuk Sediaan Krim Ekstrak Daun Sirih (<i>Piper Betle Linn</i>) Hasil Isolasi Metode Maserasi Etanol 90% (2014).
Desain Penelitian	: Non Eksperimental Maserasi
Hasil Penelitian	: Pada uji organoleptis krim ekstrak daun sirih merah dihasilkan bentuk krim dengan warna hijau kekuningan dan bau aroma melati. Untuk uji pH yang dihasilkan adalah 6, yang menunjukkan krim yang dibuat memenuhi syarat pH kulit.
Perbedaan	: Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan ekstrak daun sirih (<i>Piper Betle Linn</i>) sebagai zat aktif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ekstrak daun sirih merah (<i>Piper Crocatum Ruiz. & Pav.</i>).

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kualitas fisik krim yang dihasilkan dari formulasi ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum Ruiz. & Pav.*) dengan pelarut etanol 96% dapat menghasilkan sediaan terbaik yang ditunjukkan sebagai anti jerawat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Ilmu Farmasi

Memberikan informasi yang ilmiah bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang farmasi dan mengetahui karakteristik dan kestabilan dari ekstrak daun sirih merah (*Piper crocatum Ruiz. & Pav.*) dalam sediaan krim.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk peneliti lain dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mengembangkan daun sirih merah (*Piper crocatum Ruiz. & Pav.*) sebagai tanaman herbal dan kosmetik.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui manfaat dan menambah pengetahuan mengenai daun sirih merah (*Piper crocatum Ruiz. & Pav.*) sebagai obat alami dan kosmetik dalam sediaan krim agar mempermudah masyarakat dalam penggunaan daun sirih merah (*Piper crocatum Ruiz. & Pav.*).